

Analisis Pendapatan, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan terhadap *Financial Satisfaction* Pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri

Faridatul Bahiyya, Arisyahidin, Nisa Mutiara

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo - Kediri

Email : rida.faridatul@gmail.com

Abstrak

Kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) merupakan bentuk pencapaian kesejahteraan hidup seseorang. Kepuasan terhadap keuangan telah mendapat perhatian yang cukup besar dan menjadi isu yang sangat penting dibahas saat ini. Kepuasan keuangan merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Setiap ASN memiliki rasa kepuasan yang berbeda-beda pada setiap individu terutama rasa puas terhadap kondisi keuangannya. Semakin puas seseorang dengan kondisi keuangannya akan membuat individu tersebut bahagia dan sejahtera dalam kehidupannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kepuasan keuangan pada ASN yang bekerja di RSUD Gambiran Kota Kediri. Pengujian kepuasan keuangan ini diukur dengan pendapatan, literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan terhadap *financial satisfaction*. Jumlah responden dalam penelitian ini 86 responden diperoleh dengan rumus slovin dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi penelitian. Metode analisa data yang digunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction*, literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction* dan perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Kata Kunci : Pendapatan, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan dan *Financial Satisfaction*.

Abstract

Financial satisfaction is a form achieving one's well-being in life. Financial satisfaction has received considerable attention and is a very important issue discussed today. Financial satisfaction is a form of a person's ability to manage their personal finances. Every ASN has a different sense of satisfaction in each individual, especially a sense of satisfaction with their financial condition. The more satisfied a person is with their financial condition, the happier and more prosperous they will be in life.

The study aims to examine financial satisfaction in ASN who work at Gambiran Hospital, Kediri City. This test of financial satisfaction is measured by income, financial literacy and financial management behavior towards financial satisfaction. The number of respondents in this study was 86 respondents obtained by the slovin formula in sampling from the total research population. The data analysis method used multiple linear regression with the help of SPSS 25.

The results of this study indicate that income has no significant effect on financial satisfaction, financial literacy has no significant effect on financial satisfaction and financial management behavior affects financial satisfaction.

Key Words : Income, Financial Literacy, Financial Management Behavior and Financial Satisfaction.

A. Latar Belakang Teoritis

Kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) merupakan bentuk pencapaian kesejahteraan hidup seseorang. Kepuasan terhadap keuangan telah mendapat perhatian yang cukup besar dan menjadi isu yang sangat penting dibahas saat ini. Selain itu kepuasan keuangan merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Mencapai kesejahteraan finansial adalah tujuan yang berharga daripada kondisi bebas hutang, yang membutuhkan

perilaku ekonomi secara strategis selama siklus hidup seseorang (Hasuibuan *et. al.*, 2018). *Financial satisfaction* merujuk pada kondisi dimana individu memiliki rasa puas terhadap keadaan keuangan miliknya yang berkecukupan asset financial (Adiputra, 2021). Menurut Amelia & Isbanah (2021), individu dengan *financial satisfaction* yakni individu yang memiliki rasa puas terhadap situasi keuangan dirinya sekarang.

Kepuasan keuangan ialah elemen penting bagi konstruk kesejahteraan didalam

Subjective Well Being Theory pada 1970-an. Menurut teori ini, kepuasan keuangan umumnya dihubungkan dengan pendapatan yang berimplikasi bagi kebahagiaan ataupun kesejahteraan (Van Praag, 1968, 1971 didalam Toscano et.al., 2004). Pendapatan yakni penghasilan yang diterima dalam periode tertentu lalu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Chandra & Memarista, 2015). Orang yang berpendapatan tinggi lebih bahagia daripada mereka yang berpenghasilan rendah. Individu berpendapatan tinggi memiliki keamanan finansial berkategori baik, sedemikian hingga tidak memunculkan rasa khawatir tentang kondisi keuangan (Aboagye & Jung, 2018). Sehingga pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction*.

Bentuk pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang berpengaruh bagi penentuan keputusan dalam mengelola keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan adalah definisi literasi keuangan menurut OJK (Otorisasi Jasa Keuangan). Pada 2019 OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) mengungkapkan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih 38,03% meskipun naik dari tahun 2016 tetapi masih tergolong rendah tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Perilaku konsumtif masyarakat timbul sebab tingkat pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang berkategori rendah (Qurrota'yun & Krisnawati, 2019). Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dapat menekan perilaku konsumtif masyarakat, sehingga dapat mewujudkan kepuasan keuangan (Ritonga et. al., 2021). Sehingga literasi keuangan sangatlah penting bagi setiap individu agar individu tersebut bisa bertindak bijak didalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan keuangan serta bisa memperoleh kesejahteraan secara *financial* didalam kehidupannya. Riset kepuasan keuangan yang diteliti biasanya dihubungkan dengan literasi keuangan. Umumnya didapat yakni perilaku dan pengetahuan keuangan berdampak bagi kepuasan keuangan (Armilia & Isbanah, 2020).

Menurut Yap et.al., 2018; Kholilah & Iramani, 2013; Arnilia & Isbanah, 2019; Prabowo & Asandimitra, 2021, terdapat hubungan antara perilaku pengelolaan keuangan dengan kepuasan finansial.

Munculnya perilaku pengelolaan keuangan ialah akibat dari hasrat individu dalam pemenuhan kebutuhan hidup sejalan dengan pendapatan diterima (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Yap et, al (2018), perilaku pengelolaan keuangan ialah model penentuan keputusan logis tersadar beserta perilaku yang mengatur keuangan individu. Tujuan perilaku pengelolaan keuangan yakni sebagai landasan pengelolaan keuangan bagi individu, sedemikian hingga mampu memenuhi kebutuhan hidup (Kholilah & Iramani, 2013). Individu dengan kemampuan pengelolaan keuangan baik dimungkinkan menemukan kesejahteraan hidup, sedemikian hingga mampu mewujudkan kepuasan keuangan (Prabowo & Asandimitra, 2021).

ASN yaitu kelompok pegawai professional di seluruh lingkungan pemerintahan (https://id.wikipedia.org/wiki/Aparatur_Sipi_L_Negara). RSUD Gambiran Kota Kediri yaitu rumah sakit Pemkot Kediri, yang mayoritas pegawainya adalah ASN atau Apratur Sipil Negara. RSUD Gambiran Kota Kediri memiliki pegawai yang terdiri dari Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Gigi, Struktural, Perawat, Bidan, Paramedis non perawat dan Non Paramedis. Pegawai yang dimiliki RSUD Gambiran ini dibagi menjadi dua golongan yaitu pegawai ASN dan Non ASN. Pegawai ASN RSUD Gambiran berjumlah 636 pegawai ASN. Jumlah pegawai ASN yang dimiliki RSUD Gambiran tidak sedikit. Berkaitan dengan pegawai yang bekerja di RSUD Gambiran Kota Kediri terdapat latarbelakang setiap individu pegawai yang berbeda dari segi pendapatan, tingkat literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan dan *financial satisfaction* setiap individu pegawai yang berbeda.

Adanya perbedaan pendapatan di setiap individu pegawai RSUD Gambiran Kota Kediri disebabkan jabatan, pangkat, golongan dan ruang yang berbeda. Hal lain yang membedakan pendapatan setiap individu pegawai karena ada beberapa ASN juga yang memiliki pendapatan alternatif lain selain menjadi ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri. Sebagai seorang ASN diharapkan paham dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, semakin baik literasi

keuangan seseorang maka diharapkan orang tersebut memiliki kesejahteraan dalam hal keuangannya. Menjadi seorang ASN diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatur keuangannya sendiri dengan baik, mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Seluruh individu diharapkan mempunyai perilaku manajemen keuangan atau *financial management behavior*. Walaupun individu tersebut mempunyai kebutuhan beragam. Apabila seseorang memiliki kemampuan dalam mengatur keuangannya dengan baik, orang tersebut dapat dikatakan memiliki kesejahteraan dalam hal keuangannya. Sehingga orang tersebut memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Sebagai seorang ASN yang memiliki gaji dan tunjangan yang tetap setiap bulannya diharapkan bisa menerapkan perilaku manajemen keuangan tersebut.

Setiap orang mempunyai tingkat kepuasan hidup beragam, sebab dipengaruhi beragam pengalaman emosional. Tingkat kepuasan seseorang dapat bervariasi tergantung pada intensitas emosi yang mereka alami dalam kehidupan. (Dener *et al.*, 2003). Sebagai seorang ASN pasti memiliki rasa kepuasan yang berbeda-beda pada setiap individu terutama rasa puas terhadap kondisi keuangannya atau *financial satisfaction*. Semakin puas seseorang dengan kondisi keuangannya akan membuat individu tersebut bahagia dan sejahtera dalam kehidupannya. Selain itu dapat dikatakan juga orang tersebut akan aman secara *financial*-nya tanpa rasa kekurangan sama sekali. Jika dilihat dari segi pendapatan dan tunjangan yang diterima ASN secara rutin, maka seorang ASN dapat dikatakan puas dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Berdasarkan teori *Subjective Well-Being* bahwasannya perasaan senang atau tidak senang berkaitan dengan kepuasan. Bila individu sering mengalami perasaan senang, maka cenderung mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Namun bila individu jarang mengalami perasaan senang, maka cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perilaku manajemen keuangan terhadap

Financial Satisfaction pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri.

Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan yang didapat didalam suatu periode (Reksoprayitno, 2004). Pendapatan yakni total penghasilan penduduk diterima sebagai imbalan dari kegiatan bekerja dalam suatu periode, baik yang diterima setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, ataupun setiap tahun (Sukirno, 2006). Bahwasannya parameter pengukur variabel pendapatan yakni gaji/ upah serta bonus (Safryani *et al.*, 2020). Sehingga dapat disimpulkan pengertian dari pendapatan adalah seluruh bentuk penerimaan berwujud uang, barang langsung dan tidak langsung yang didapat sebagai hasil kerja atau imbal jasa.

Klasifikasi pendapatan menurut (Lipsey, 1993) sebagai berikut: (1) pendapatan pribadi, yakni pendapatan yang diterima individu sebelum dikenakan pajak penghasilan bagi perorangan; (2) pendapatan disposable, yakni pendapatan yang tersedia untuk dimanfaatkan atau disimpan bagi rumah tangga, pendapatan jenis ini yakni pendapatan pribadi dikurangi pajak penghasilan.

Samuelson & Nordhaus (2005: 250), terdapat 3 sumber pendapatan, yakni (1) gaji/upah, yaitu imbalan atas tenaga dan pikiran yang diterima individu, sehingga pekerjaan bersangkutan tertuntaskan; (2) usaha pribadi, yaitu keseluruhan nilai produksi yang dikurangi seluruh pembiayaan, termasuk tenaga kerja dari keluarga, namun tidak termasuk nilai sewa kapital; (3) lain-lain, yaitu pendapatan yang diterima tanpa memerlukan tenaga kerja, meliputi penerimaan bersumber dari pemerintah, asuransi pengangguran, penyewaan asset, bunga bank, laba atas usaha tertentu. Tingkat pendapatan yaitu taraf hidup yang bisa dinikmati individu beserta keluarga sesuai penghasilan diterima.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu pemahaman mengenai fakta, pengetahuan, prinsip, serta teknologi untuk membantu individu menentukan keputusan keuangan yang cerdas (Garman & Fogue, 2000). Literasi menurut OJK yakni kemampuan memahami. Dengan demikian, literasi keuangan yakni kemampuan

untuk mengelola keuangan dengan baik agar dapat tumbuh dan sejahtera di masa depan. Penyebab masalah keuangan tidak hanya sebatas sumber daya yang terbatas, tapi juga kurangnya pengelolaan serta pengalokasian terhadap sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan (Davis & Mantler, 2004).

Indonesia National Strategy for Literacy membagi literasi keuangan menjadi 4 level, yakni : (1) *Well literate*, mempunyai pengetahuan serta keyakinan yang cukup terhadap produk dan layanan keuangan, terutama resiko dan manfaat, hak dan tanggungjawab, serta terampil memanfaatkan seluruh produk maupun layanan keuangan; (2) *Sufficient literate*, berpengetahuan dan berkeyakinan cukup terhadap produk dan layanan keuangan institusi, terutama fitur, resiko dan manfaat, hak dan tanggungjawab; (3) *Less litete*, berpengetahuan terbatas tentang produk dan layanan keuangan; (4) *Not literate*, tidak berpengetahuan dan berkeyakinan terhadap produk dan layanan keuangan, dan tidak berketerampilan dalam pemanfaatan produk dan layanan keuangan.

OJK pada 2016 menetapkan dua tujuan literasi keuangan, yakni: (1) Meningkatkan kualitas penentuan keputusan individu tentang keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan; serta (2) Mengubah perilaku pengelolaan keuangan oleh individu agar bertambah baik, sedemikian hingga dapat memilih dan memanfaatkan produk atau layanan keuangan tepat guna sesuai kebutuhan serta kemampuan konsumen untuk mewujudkan kesejahteraan.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merujuk pada keterampilan mengorganisasi, yakni proses merencanakan, mengorganisasi, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari sekaligus menyimpan keuangan harian (Kholilah & Iramani, 2013). Dari sudut pandang psikologi, perilaku manajemen keuangan mencakup perilaku individu didalam mengatur seluruh keuangan individu bersangkutan (Humaira & Sagiri, 2018). Perilaku *me-manage* keuangan menjadi dasar penentuan keputusan keuangan, dengan tujuan mencapai harmonisasi antara motif seorang individu dengan tujuan organisasi. Individu dengan perilaku manajemen keuangan baik dapat bertanggungjawab

dalam mengelola uang individu pribadi, terutama dalam berinvestasi ataupun membayar seluruh pengeluaran (Hasibuan, et. al., 2018).

Aspek perilaku manajemen keuangan bisa dikelompokkan menjadi empat aspek menurut Dew & Xiao (2011), yakni: (1) Konsumsi, yakni pengeluaran rumah tangga untuk barang ataupun jasa (Mankiw, 2003). Perilaku manajemen keuangan individu bisa diperhatikan melalui pola konsumsi individu bersangkutan, terutama apa dan mengapa yang dibeli (Ida & Dwinta, 2010); (2) *Cash flow management*, yakni kemampuan individu membayarkan seluruh biaya hidup. *Cash flow* baik melibatkan keseimbangan pemasukan dan pengeluaran, pembayaran dengan tepat waktu, catatan pembayaran, serta perencanaan dan anggaran keuangan untuk masa mendatang (Hilgert & Hogarth, 2013); (3) *Saving and investment*. *Saving* yakni pendapatan yang sengaja disimpan untuk kebutuhan tidak terduga pada suatu periode, sebab tidak ada yang dapat mengetahui seluruh kemungkinan terburuk di masa mendatang. *Investment* yakni keputusan mengalokasikan sumber daya dimasa sekarang untuk mendapat manfaat dimasa depan (Henry, 2009); (4) *Credit management*, yakni kemampuan menggunakan hutang tanpa memperburuk kondisi keuangan, bahkan mewujudkan kesejahteraan (Sina, 2014).

Financial Satisfaction

Istilah *financial satisfaction* merujuk pada kepuasan individu terhadap kondisi keuangannya di masa sekarang (Praag & Bernard, 2002). Kepuasan finansial terdiri dari beberapa aspek keuangan yang dirasakan factual oleh individu (Sahi, 2013). Indikator *financial satisfaction* meliputi pendapatan, kesejahteraan, serta kekayaan bersifat subjektif yang dinilai melalui persepsi dan evaluasi terhadap status keuangannya (Xiao, 2015). *Financial satisfaction* berhubungan dengan kemampuan mempertahankan suatu standar kehidupan dan kebebasan mengatur keuangan. (Bruggen, Hugreve, Holmlund, Kabadayi, & Lovgren, 2017). Tujuan akhir dari kebahagiaan individu ialah memenuhi seluruh kebutuhan sekaligus keinginan agar bertambah Bahagia. Oleh karena itu, individu cenderung melakukan hal terbaik sesuai kondisi keuangan yang dihadapi guna

memaksimalkan kebutuhannya.

Aspek *financial satisfaction* merujuk pada penilaian subjektif individu mengenai keadaan keuangan individu bersangkutan, yang berhubungan dengan tingkat kepuasan individu terhadap aspek keuangan mereka (Sahi, 2013). Bertambah tinggi tingkat kepuasan keuangan individu, sedemikian hingga individu bertambah bahagia (Tuscano, et. al., 2006). Kepuasan keuangan bisa dilihat dari beberapa aspek, seperti pendapatan, kemampuan mengurai permasalahan keuangan, kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan bersifat mendasar, frekuensi hutang ditanggung, total tabungan, adanya dana masa depan, tujuan hidup (Hira & Mugenda, 1998). Perbaikan dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kepuasan hidup, sebab pengelolaan keuangan berkategori baik ialah bagian dari faktor penstimulus kepuasan keuangan. Dengan demikian berimplikasi pula bagi kesejahteraan (Mugenda, 1998).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pendapatan terhadap Financial Satisfaction

Pengaruh pendapatan bagi *financial satisfaction* didalam *subjective well being theory*, penelaian individu mengenai seberapa besar kepuasan dan kebahagiaan dalam hal keuangan bersifat subjektif (Diener, 1999). Pendapatan memengaruhi *subjective well being* dengan signifikan, dimana pendapatan yang tinggi berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan individu. Hal ini sejalan penelitian mengenai income atau pendapatan terhadap *financial satisfaction* menunjukkan berpengaruh positif menurut Nugraha, et. al. (2020); Rusdini (2021); Amelia & Isbanah (2021). Sedangkan menurut Amalia & Asandimitra, 2022 *income* atau pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₁:Pendapatan memiliki pengaruh bagi *Financial Satisfaction*.

Pengaruh Literasi Keuangan bagi Financial Satisfaction

Penelitian *financial literacy* mempunyai pengaruh bernilai positif terhadap *financial satisfaction* menurut Hasibuan, et.al., 2017.

financial literacy memiliki pengaruh positif terhadap *financial satisfaction* menurut

Hasibuan et, al, 2017. *Financial literacy* digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengambil keputusan keuangan yang tepat terhadap *financial satisfaction*. *Theory Planned Behavior* melatarbelakangi perilaku seseorang yang berkaitan dengan faktor informasi (Ajzen, 2005).Informasi ialah pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman terhadap kondisi yang telah terjadi. Individu dalam pengambilan keputusan harus bijak dan dapat meningkatkan *financial satisfaction*. Hal ini sesuai penelitian Prabowo & Asandimitra (2021), Nugraha, et.al. (2020), Yulinar, et.al. (2020). Tetapi *financial literacy* menurut Mukhafi (2020), dan Rusdini (2021) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial satisfaction*. Dengan demikian, hipotesis dirumuskan :

H₂: Literasi keuangan memiliki pengaruh bagi *Financial Satisfaction*.

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan bagi Financial Satisfaction

Penelitian perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dengan nilai positif bagi *financial satisfaction* menurut Mukhafi (2020). Perilaku pengendalian, pengelolaan dan penggunaan keuangan individu yang bertambah baik sedemikian hingga dapat menghasilkan keputusan keuangan dengan kategori baik (Mukhafi, 2020). *Theory Planned Behavior* faktor yang menjadi dasar individu menentukan keputusan yakni kemungkinan sebab akibat disertai alasan logis (Ajzen, 2005). Perilaku manajemen keuangan memungkinkan untuk memudahkan individu dalam pengalokasian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian mampu menstimulus kesejahteraan (Asandimitra, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Mukhafi, 2020; Asandimitra, 2022. Namun tidak sejalan dengan Rusdini, 2021. Dengan demikian, rumusan hipotesis dihasilkan:

H₃: Perilaku Manajemen Keuangan memiliki pengaruh bagi *Financial Satisfaction*.

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan bagi Financial Satisfaction

Penelitian pendapatan, literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan, terhadap *financial satisfaction* didasari dengan teori *Subjective well-being* untuk pendapatan bagi *financial satisfaction*. Sedangkan literasi keuangan bagi *financial satisfaction* berdasarkan

Planned Behavior Theory melatarbelakangi perilaku seseorang yang berkaitan dengan faktor informasi (Ajzen, 2005). Informasi ialah pengetahuan, pemahaman, serta seluruh pengalaman factual atas kondisi yang telah terjadi. Individu dalam pengambilan keputusan harus bijak dan dapat meningkatkan *financial satisfaction*. Untuk perilaku manajemen keuangan bagi *financial satisfaction* berdasarkan *Theory Planned Behavior* faktor yang menjadi dasar penentuan keputusan individu yakni pertimbangan sebab akibat disertai pemikiran logis (Ajzen, 2005). Bertambah baik perilaku pengendalian, pengelolaan, serta penggunaan keuangan individu, sedemikian hingga menstimulus output baik dalam penentuan keputusan keuangan (Mukhafi, 2020). Dengan demikian, rumusan hipotesis yakni:

H₄ : Pendapatan, Literasi Keuangan, serta Perilaku Manajemen Keuangan terhadap *Financial Satisfaction*.

B. Metode Penelitian

Penelitian menerapkan analisis deskriptif kuantitatif bermodelkan analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data diterapkan survey memanfaatkan alat pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Adapun skala pengukurannya menggunakan skala likert.

Variabel independent didalam penelitian meliputi pendapatan, literasi keuangan serta perilaku manajemen keuangan, serta *financial satisfaction* sebagai variable dependen.

Analisis kelayakan instrumen diterapkan (1) uji validitas, bernilai valid bila *rhitung > rtabel*; (2) uji reliabilitas, bernilai reliabel bila *Alfa-Cronbach > 0,6*.

Uji asumsi klasik menerapkan (1) uji normalitas, bila *sig > a = 0,05*, data terdistribusi normal, dan bila *sig < a = 0,05*, data tidak terdistribusi normal; (2) uji heterokedastisitas dengan memanfaatkan model pada *scatter-plot*; (3) uji multikolinieritas, data terbebas dari masalah multikolinieritas bila *VIF < 10*, *tolerance > 0,1*, dan tidak terbebas dari multikolinieritas bila *VIF > 10*, *tolerance < 0,1*. Model regresi yakni:

$$FS = a + b1P + b2LK + b3PMK + e$$

Keterangan :

FS = *Financial Satisfaction*

a = Konstanta

b1 = Koefisien P

b2 = Koefisien LK

b3 = Koefisien PMK

P = Pendapata (*independent variable*)

LK = Literasi Keuangan (*independent variable*)

PMK = Perilaku Manajemen Keuangan (*independent variable*)

e = Nilai residu

Pengujian hipotesis menggunakan 3 (tiga) uji yaitu (1) uji t, menguji pengaruh parsial. Output uji t bisa didapat melalui *coefficient table* kolom sig. kriteria penentuan keputusan hipotesis diterima bila *sig < 0,05*, kemudian tertolak bila *sig > 0,05*; (2) uji f, menguji pengaruh simultan variabel independent bagi variabel dependen. Kriteria penentuan keputusan hipotesis diterima bila *sig < 0,05*, kemudian tertolak bila *sig > 0,05*; (3) R-Square, menguji keseluruhan variasi variabel dependen yang dideskripsikan variabel independent.

C. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

RSUD Gambiran Kota Kediri merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah daerah Kota Kediri. RSUD Gambiran Kota Kediri berdiri pada tahun 1875 yang secara historis di bangun pada pemerintahan Belanda. Pada tahun 1928 rumah sakit ini di kembangkan dan menjadi rumah sakit pertama se-Karesidenan Kediri, sehingga menjadi pusat rujukan kesehatan daerah sekitar Kota Kediri. RSUD Gambiran Kota Kediri beralamat di Jl. Kapten Pier Tendean No. 16 Kota Kediri.

Hasil Analisis Data

Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pendapatan	86	48.74	7.543	31	67
Literasi Keuangan	86	43.86	6.551	27	61
Perilaku Manajemen Keuangan	86	58.64	6.780	43	76
Financial Satisfaction	86	57.91	5.564	44	73

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan table *Descriptive statistic* di atas menunjukkan N atau jumlah data setiap variabel berjumlah 86 yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Variable Pendapatan diperoleh nilai sebesar max 67 dan nilai min 31 serta nilai mean sebesar 48,74 lebih besar dari nilai standar deviasi 7,543 artinya penyebaran nilainya merata.

2. Variabel Literasi Keuangan diperoleh nilai max 61 dan nilai min 27 serta nilai mean sebesar 43,86 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 6,551 artinya penyebaran nilainya merata.
3. Variabel Perilaku Manajemen Keuangan diperoleh nilai max 76 dan nilai min 43 serta nilai mean sebesar 58,64 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 6,780 artinya penyebaran nilainya merata.
4. Variabel *Financial Satisfaction* diperoleh nilai max 73 dan nilai min 44 serta nilai mean 57,91 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 5,564 artinya penyebaran nilainya merata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.1

Uji Normalitas Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,87762623
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui N atau jumlah data adalah 86 dengan nilai signifikansi 0,011. Sehingga dapat simpulan bila $sig < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal. sehingga dilakukan penghapusan data outlier. Selanjutnya uji outlier dengan grafik box-plot. Seluruh angka di luar box-plot ialah angka observasi yang harus dihilangkan. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas sesudah proses eliminasi outlier:

Tabel 1.2

Hasil Uji Normalitas Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3,62023037
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.090
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan table 1.2 output uji

normalitas kedua dengan N atau jumlah data menjadi 72. Nilai signifikansi 0,200 yang artinya bila $sig > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 1.3
Uji Multikolinieritas

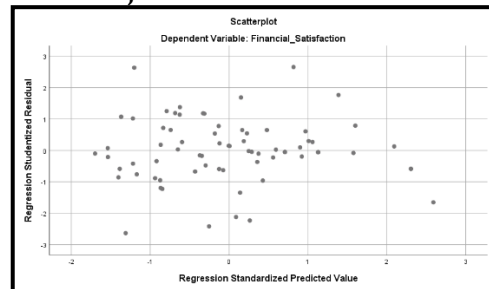
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendapatan	0,761	1,314	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Literasi Keuangan	0,625	1,601	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perilaku Manajemen Keuangan	0,796	1,257	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan table 1.3 variabel pendapatan, literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan penelitian ini memiliki $tolerance > 0,1$, $VIF < 10$ semua, sehingga model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas dan bisa digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.1 Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 dari pola *scatterplot* menunjukkan hasil output SPSS pada grafik *scatterplot* tidak membentuk sebuah pola, *dot* data tersebar diatas, atau dibawah, atau di sekitar 0 dan 3. Dengan demikian, diputuskan terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 1.4

Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.310	.279	3,699	2,180

a. Predictors: (Constant), Perilaku Manajemen Keuangan, Pendapatan, Literasi Keuangan
b. Dependent Variable: Financial_Satisfaction

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan table 1.4 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,180. Jadi hasil dari uji autokorelasi adalah $1,65 < 2,180 < 2,35$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi dan model ini layak digunakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.556 [*]	.310	.279	3.699	.310	10.168	3	68	.000	2.18

a. Predictors: (Constant), Perilaku_Manajemen_Keuangan, Pendapatan, Literasi_Keuangan
b. Dependent Variable: Financial_Satisfaction

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan table 1.5 hasil uji SPSS R² bernilai 0,310 yang memberikan pengertian bahwa variabel dependen yaitu *financial satisfaction* sebesar 31,0% dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu pendapatan, literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan secara bersamaan, sementara sisa yang lain dijelaskan variabel lainnya diluar model yang dianalisis.

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 1.6
Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417.414	3	139.138	10.168	.000 ^b
	Residual	930.531	68	13.684		
	Total	1347.944	71			

a. Dependent Variable: Financial_Satisfaction
b. Predictors: (Constant), Perilaku_Manajemen_Keuangan, Pendapatan, Literasi_Keuangan

Sumber : Data Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan table 1.6 pada tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi F 0,000<0,05. Artinya model layak diterapkan dalam model regresi dan layak mendeskripsikan pengaruh variabel independent pendapatan, literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan bagi variabel dependen yakni *financial satisfaction*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.7
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.247	5.493		4.960	.000
	Pendapatan	.105	.068	.179	1.548	.126
	Literasi_Keuangan	.040	.098	.051	.403	.688
	Perilaku_Manajemen_Keuangan	.402	.097	.467	4.136	.000

a. Dependent Variable: Financial_Satisfaction

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Hasil perhitungan didapat model regresi berganda didalam penelitian, yakni : *Financial Satisfaction* = 27,247 + 0,105 (Pendapatan) + 0,040 (Literasi Keuangan) + 0,402 (Perilaku Manajemen Keuangan)

Keterangan :

1. Nilai a = 27,247
Konstanta sebesar 27,247 menyatakan jika pendapatan (X₁), literasi keuangan

(X₂) dan perilaku manajemen keuangan (X₃) dianggap konstan (0), maka nilai *financial satisfaction* di RSUD Gambiran Kota Kediri yaitu sebesar 27,247.

2. Nilai b₁ Pendapatan = 0,105
Koefisien regresi Pendapatan (X₁) sebesar 0,105 menyatakan jika setiap peningkatan 1 satuan unit atau 1% akan menaikkan variabel pendapatan sebesar 0,105. Dan sebaliknya, jika tingkat nilai variabel pendapatan turun sebesar 1 satuan unit atau 1% maka akan menurunkan variabel pendapatan sebesar 0,105.
3. Nilai b₂ Literasi Keuangan = 0,040
Koefisien regresi Literasi Keuangan (X₂) sebesar 0,040 menyatakan jika setiap peningkatan 1 satuan unit atau 1% dapat menaikkan variable literasi keuangan senilai 0,040. Namun, bila tingkat variabel literasi keuangan turun sebesar 1 satuan unit atau 1%, sedemikian hingga variabel literasi keuangan turun senilai 0,040.
4. Nilai b₃ Perilaku Manajemen Keuangan = 0,402
Koefisien regresi perilaku manajemen keuangan (X₃) sebesar 0,402 menyatakan jika setiap peningkatan 1 satuan unit atau 1% akan menaikkan variabel perilaku manajemen keuangan senilai 0,402. Namun, bila tingkat variabel perilaku manajemen keuangan turun sebesar 1 satuan unit atau 1%, sedemikian hingga variabel perilaku manajemen keuangan turun senilai 0,402.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.8
Uji t-Hitung

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.247	5.493		4.960	.000
	Pendapatan	.105	.068	.179	1.548	.126
	Literasi_Keuangan	.040	.098	.051	.403	.688
	Perilaku_Manajemen_Keuangan	.402	.097	.467	4.136	.000

a. Dependent Variable: Financial_Satisfaction

Sumber : Data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan table 1.8 dijabarkan pengujian hipotesis pada variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis H₁ variabel pendapatan (X₁) terhadap variabel *financial satisfaction* (Y) menyatakan bahwa t hitung

- 1,548 < t tabel 1,667 sedangkan nilai sig 0,688 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Y *Financial Satisfaction* pada pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri maka hipotesis H₁ ditolak.
2. Pengujian hipotesis H₂ variabel literasi keuangan (X₂) terhadap variabel *financial satisfaction* (Y) menyatakan bahwa t hitung 0,403 < t tabel 1,667 sedangkan nilai sig 0,126 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Y *Financial Satisfaction* pada pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri maka hipotesis H₂ ditolak.
3. Pengujian hipotesis H₃ variabel perilaku manajemen keuangan (X₃) terhadap variabel *financial satisfaction* (Y) menyatakan t hitung 4,136 > t tabel 1,667 sedangkan nilai sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel (X₃) perilaku manajemen keuangan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Y *Financial Satisfaction* pada pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri maka hipotesis H₃ diterima.

4. Tabel 1.9
Uji-F Hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417.414	3	139.138	10.168	.000 ^b
	Residual	930.531	68	13.684		
	Total	1347.944	71			

a. Dependent Variable: *Financial Satisfaction*
b. Predictors: (Constant), Perilaku Manajemen Keuangan, Pendapatan, Literasi Keuangan

Sumber : data output SPSS 25, 2023

Berdasarkan 1.9 hasil uji f pada kolom tabel sig. menunjukkan nilai 0,000 sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) karena nilai sig. 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan uji hipotesis H₄ variabel pendapatan, variabel literasi keuangan, variabel perilaku manajemen keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel *financial satisfaction* secara simultan sehingga hipotesis H₄ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Satisfaction* pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri

Berdasarkan hasil uji-t hitung

menunjukkan bahwa ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memiliki rasa kepuasan secara *finansialnya*. Teori *Subjective Wellbeing* yang menilai individu mempunyai penilaian subjektif terhadap kondisi hidup dirinya berkaitan dengan kepuasan hidup seseorang melalui pendapatan (Diener, 1984). Subjek penelitian dalam (Diener, 1984) di *Subjective Well-being Theory* negara di AS pendapatan riil meningkat secara dramatis dari tahun 1946 sampai 1978 (bahkan setelah pajak dan inflasi). Dalam setiap tahun survei dilakukan, orang kaya rata-rata lebih bahagia dari pada orang miskin. Teori *Subjective Wellbeing*, individu dengan pendapatan tinggi umumnya lebih mempunyai kepuasan keuangan.

Walaupun RSUD Gambiran Kota Kediri merupakan salah satu dinas penghasil dan memiliki pendapatan yang berbeda dari segi tunjangan yang diberikan yaitu tunjangan fungsional, tambahan penghasilan pegawai (TPP) dan jasa pelayanan, tetapi untuk gaji pokok yang diterima ASN di Kota Kediri jumlahnya sama sesuai pangkat atau golongan ASN tersebut. Oleh karena itu ASN di RSUD Gambiran memiliki pendapatan lebih tetapi ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memiliki rasa kepuasan secara *finansialnya*. Kehidupan mereka tidak puas hanya dengan pendapatan yang yang diterima, seseorang cenderung menginginkan untuk memperoleh lebih dari apa yang diterimanya.

Berdasarkan data karakteristik responden 80% ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri berstatus menikah. Seseorang yang menikah pasti memiliki keluarga dan berupaya memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan keluarganya. Selain itu gaya hidup setiap ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri juga berbeda-beda, sehingga rata-rata ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri berusaha meningkatkan pendapatan yang diperoleh selain dari gaji dan tunjangan. Beberapa ASN RSUD Gambiran Kota Kediri ada yang memilih untuk memperoleh penghasilan yang lebih dengan mencari pekerjaan diluar selain sebagai ASN seperti dokter. Setiap dokter diberikan ijin untuk membuka praktek dirumahnya sendiri atau menjadi dokter tamu di rumah sakit lain selain di RSUD Gambiran Kota Kediri karena dokter diberikan ijin maksimal 3

tempat praktek. Selain itu ada beberapa tenaga ASN medis seperti perawat, bidan, apoteker, rehab medis dan ASN yang non medis mereka juga memiliki kerja sampingan selain menjadi ASN yaitu sebagai dosen, menjadi apoteker di tempat lain, perawat atau bidan yang memiliki praktek dirumah atau ditempat lain. Selain mencari penghasilan lain sebagai ASN sebagian besar ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri ada yang memilih untuk berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan keluarga dan gaya hidup. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan ASN di RSUD Gambiran belum memiliki *financial satisfaction*, walaupun dari segi gaji, tunjangan yang diterima lebih dari ASN di instansi lain Kota Kediri.

Hasil ini juga sesuai penelitian Rusdini (2021), yaitu tidak ada pengaruh signifikan pendapatan bagi *financial satisfaction*. Sehingga dapat disimpulkan, pendapatan tidak dinilai sebagai ukuran *financial satisfaction*.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Satisfaction* pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri

Berdasarkan hasil uji-t hitung menunjukkan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memiliki literasi keuangan. Setiap responden dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda dan memiliki jawaban yang berbeda dalam mengisi kuesioner. Kepuasan terhadap *financial* responden juga berbeda tergantung latar belakang dan tingkat kebutuhan dalam hidup responden. Sehingga memunculkan keputusan yang berbeda setiap responden dalam hal literasi keuangannya.

Berdasarkan hal diatas ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memiliki literasi keuangan yang berkaitan dengan simpanan atau pinjaman di bank serta manfaat asuransi dan yang berkaitan dengan pentingnya investasi untuk kebutuhan masa depan. Hal ini disebabkan ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memahami manfaat dari penggunaan asuransi, manfaat dari investasi dan berbagai produk pinjaman atau simpanan di bank. Rendahnya literasi keuangan pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri juga disebabkan minat membaca atau minat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan masih

rendah. Selain itu ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memperoleh sosialisasi yang berkaitan dengan literasi keuangan.

Rata-rata ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri lebih cenderung uangnya ditabung biasa saja di bank. Bukan digunakan untuk melakukan investasi atau menabungkan uangnya untuk asuransi. Ada kecenderungan juga gaji dan tunjangan yang mereka terima habis untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka saja. Selain itu ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri juga memiliki gaji dan tunjangan yang berbeda-beda. Sehingga menyebabkan rendahnya literasi keuangan pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri, sebaiknya mereka lebih mencari informasi yang bisa di dapat seperti melalui platform digital.

Hasil penelitian tidak sesuai *Theory of Planned Behavior* dimana bila bertambah baik pengetahuan serta kecerdasan seseorang sedemikian hingga juga bertambah baik perilakunya. *Theory of Planned Behavior*, informasi ialah landasan penentuan keputusan. Namun, tingkat literasi keuangan individu tidak selalu mempengaruhi perspektif pembuatan keputusan keuangan guna mewujudkan kepuasan keuangan (Siswoyo & Asandimitra, 2021). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rusdini (2021), Mukhafi (2021), yakni literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial satisfaction*. Sehingga bisa disimpulkan, baik dan buruknya literasi keuangan seseorang tidak mempengaruhi *financial satisfaction*.

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan terhadap *Financial Satisfaction* pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri.

Berdasarkan hasil uji-t hitung bahwa ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri terbukti jika pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri telah memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Artinya pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki perilaku baik, mampu mengendalikan, mengelola dan mampu mengurus keuangannya dengan baik. Sehingga dengan memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik tentu akan memunculkan keputusan dalam keuangannya dengan baik pula.

Tingkat perilaku manajemen

keuangan pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri tergolong baik disebabkan responden mampu mencerminkan perilaku disiplin dalam keuangannya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansialnya dan lebih memilih untuk menghindari adanya perilaku yang dapat menimbulkan masalah dalam keuangannya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri mampu melakukan pengelolaan pengeluaran, pembayaran tagihan dengan tepat waktu, pembuatan perencanaan keuangan dimasa mendatang, penyediaan sekaligus penyimpanan uang dengan cukup baik. Sehingga perilaku manajemen keuangan pada pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri tergolong cukup baik.

Penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan Ajzen (1991), yakni Planned Behavior, yang menyatakan perilaku individu ditentukan oleh maksud serta tujuan yang ditetapkan. Teori Planned Behavior, sikap bagi perilaku ialah elemen penting yang mampu memprediksi perbuatan tertentu, meski demikian sikap individu tetap harus dipertimbangkan. Ketepatan perilaku manajemen keuangan berdampak baik bagi kesejahteraan seorang individu sedemikian hingga mendapat kepuasan keuangan. Hasil ini sesuai pula dengan hasil penelitian Mukhafi (2021), Prabowo & Asandirmitra (2021). Sehingga individu yang memiliki tingkat perilaku manajemen keuangan baik dapat bertambah tinggi pula *financial satisfaction* di dalam diri individu tersebut.

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan terhadap *Financial Satisfaction*.

Berdasarkan hasil uji-F hitung terbukti berpengaruh signifikan secara simultan antara Pendapatan, Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan terhadap *Financial Satisfaction* pada pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri. Hal ini berarti pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki perilaku *financial satisfaction* atau kepuasan terhadap keuangannya jika pengujian variabel pendapatan, literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan diujikan secara bersama-sama. Salah satu faktor pertama

yang mempengaruhi kepuasan keuangan adalah dari segi pendapatan yang diterima. Dengan adanya kepuasan *financial* dari segi pendapatan ASN di RSUD Gambiran Kota memiliki kepuasan dalam hidupnya dan menjadi lebih sejahtera dari segi pendapatan yang diterimanya. Seseorang yang memiliki pendapatan harus bisa mengelola pendapatan yang dimilikinya agar bisa hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang, maka literasi keuangan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi *financial satisfaction*.

ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri perlu menambah dan memahami literasi keuangan lebih dalam lagi agar hidupnya bisa sejahtera di masa mendatang. Seseorang yang memiliki literasi keuangan orang tersebut akan terhindar dari masalah keuangannya. Sehingga setiap orang harus memiliki literasi keuangan agar memiliki hidup yang sejahtera dan memiliki rasa puas terhadap keuangannya. Faktor ketiga adalah yang mempengaruhi *financial satisfaction* adalah perilaku manajemen keuangan. Dengan mempunyai perilaku manajemen keuangan baik, individu dapat memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin didalam pengelolaan keuangannya.

Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengelola keuangannya akan memberikan dampak yang positif didalam kehidupannya. Perilaku manajemen keuangan yang baik bisa memberikan rasa sejahtera didalam kehidupannya karena orang tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga mampu memberikan rasa kepuasan terhadap *finansialnya*. Sehingga seseorang tidak perlu memiliki rasa khawatir dengan kondisi keuangannya dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dari uji koefisien determinasi pengaruh simultan yang diberikan variabel pendapatan, literasi keuangan, serta perilaku manajemen keuangan bagi *financial satisfaction* sebesar 0,310 yang berarti 31,0% *financial satisfaction* pada pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri sedangkan sisanya sebesar 69,0% dipengaruhi oleh variabel lain seperti hutang, *financial attitude* dan *financial strain* yang tidak menjadi fokus didalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction* pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memiliki rasa kepuasan secara *financial*, disebabkan rata-rata ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri berstatus menikah. Seseorang yang menikah pasti memiliki keluarga dan berupaya memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan keluarganya. Selain itu gaya hidup setiap ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri juga berbeda-beda, sehingga rata-rata ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri berusaha meningkatkan pendapatan yang diperoleh dengan mencari pekerjaan diluar selain ASN atau berhutang demi memperoleh rasa puas terhadap *financial* dan memenuhi kebutuhan.
2. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction* pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya literasi keuangan yang dimiliki setiap ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri. Hal ini disebabkan ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memahami manfaat dari penggunaan asuransi, manfaat dari investasi dan berbagai produk pinjaman atau simpanan di bank. Selain itu rendahnya minat membaca atau minat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan dan ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri kurang memperoleh sosialisasi yang berkaitan dengan literasi keuangan.
3. Perilaku manajemen keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction* pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan dengan ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri mampu melakukan pengelolaan pengeluaran, pembayaran tagihan dengan tepat waktu, pembuatan perencanaan keuangan di masa mendatang, menyediakan sekaligus menyimpan uang dengan cukup baik. Sehingga perilaku manajemen keuangan

pada pegawai ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri tergolong cukup baik.

4. Pendapatan, literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *financial satisfaction* pada ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri. Hal ini terlihat dari ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki perilaku *financial satisfaction* atau kepuasan terhadap keuangannya jika pengujian variabel pendapatan, literasi keuangan, serta perilaku manajemen keuangan diujikan simultan. Bagian dari faktor yang berpengaruh bagi kepuasan keuangan adalah dari segi pendapatan diterima. Memahami dan memiliki literasi keuangan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan karena memiliki literasi keuangan orang tersebut akan terhindar dari masalah keuangannya Sehingga setiap orang harus memiliki literasi keuangan agar memiliki hidup yang sejahtera dan memiliki rasa puas terhadap keuangannya. Perilaku manajemen keuangan yang baik juga seseorang akan memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin didalam pengelolaan keuangannya. Individu yang mempunyai rasa tanggungjawab dan disiplin dalam mengelola keuangannya akan memberikan dampak yang positif didalam kehidupannya sehingga mampu memberikan rasa kepuasan terhadap *financiaknya*.

E. Rekomendasi

Adapun saran dari penulis yaitu :

Saran untuk Peneliti

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan, salah satunya yaitu adanya variabel hutang, *financial attitude* dan *financial strain* yang bisa ditambahkan untuk pengukuran pada *financial satisfaction* selain pendapatan, literasi keuangan, serta perilaku manajemen keuangan. Sangat diharapkan peneliti berikutnya untuk menambah alat ukur tersebut untuk menentukan *financial satisfaction* seseorang.

Saran Untuk RSUD Gambiran Kota Kediri

Hasil dari penelitian diharap bisa

menjadi bagian dari saran untuk ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri yaitu :

1. ASN di RSUD Gambiran Kota Kediri diharapkan untuk lebih meningkatkan rasa kepuasan akan *financial*-nya dari segi pendapatan yang diterima. Seseorang yang memiliki rasa puas akan *financial* nya akan memiliki rasa sejahtera dalam hidupnya, sehingga akan memiliki rasa bersyukur dan aman dalam hal keuangan yang diperolehnya.
2. ASN yang ada di RSUD Gambiran Kota Kediri diharapkan untuk lebih bisa meningkatkan literasi keuangan dengan mengakses atau membaca materi yang berkaitan tentang informasi keuangan melalui internet atau buku mengenai cara pengelolaan keuangan secara baik serta media lain yang dimungkinkan memuat informasi mengenai keuangan. Hal ini dapat menambah literasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan dan diharapkan akan lebih sejahtera kondisi keuangannya.

F. Daftar Pustaka

- Adiputra, I. G. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta. *KnE Social Sciences*, 2021, 636–654. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8848>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Britis Library.
- Algifari, M. G. (1998). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Amelia, Y. I. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 426–437.
- BPS. (2017, Juni 2). *Konsumsi dan Pengeluaran*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/5>:
- Bramastuti, Novia. 2009. Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar.
- Candra, G. M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial satisfaction pada mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 1–6.
- Coskuner, S. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction : The Influence of hierarchiacal approach. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 47–60.
- Darmawan, Dedy, and Ary Satria Pamungkas. 2019. “Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction.” *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2(2): 9.
- Diener, E. O. (2003). Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life. *Annual Review of Psychology*, 403–425.
- Hasibuan, B. K. (2017). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Proceedings of the 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*, 503–507.
- Joko Purwadi, Bangsa Indonesia dibagi dalam Dua Golongan, http://www.kompasiana.com/jokopurwadi54yahoo.co.id/bangsa-indonesia-dibagi-dalam-duagolongan_54ffb738a333113244511667, 2015 : 2 Juni 2017.
- Lipsey, R. (1993). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Ritonga, H. M. et al. 2019. *Manajemen Pemasaran : Konsep dan Aplikasi*. Medan. CV. Manhaji.
- Rusidini, A. D. dkk (2020). Impact of Financial Knowledge, Socio-Demographics, and Debt on Financial

- Satisfaction of Kediri People. *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 06-09.
- Rusdini, A. D. (2021). Faktor yang mempengaruhi Financial Satisfaction pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 182-190.
- Siswoyo, U. N. (2021). Pengaruh Income, Debt, Gender Differences, Financial Literacy, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1549-1562.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, N. d. (2004). *Ekonomi untuk SMP Kelas VII*. Yogyakarta: Erlangga.
- Volpe, C. &. (1998.). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. 1998, 107-128.
- Yap, Richard Josua Christian, Farida Komalasari, and Ihsan Hadiansah. 2018. "The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction." *International Journal of Administrative Science & Organization* 23(3): 636
- Mangkoesobroto Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta : STIE YPKN, 1998), 72.
- Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William, 2003, *Ilmu Mikroekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. 2012. "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara". Universitas Sumatera Utara: Fakultas ekonom